BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Letak Geografis MTs. Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo

NPSN	: 121235150036
Nama Sekolah	: MTs. Jabal Noer
Jenjang Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah
Status Sekolah	: Akredetasi B
Alamat	: Jl. Mangga RT. 16 RW. 11 Desa Geluran Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur.
No. Telepon	: 031-7885554
Email	: jabalnoermts@yahoo.com
Website Sekolah	: mtsjabalnoer.sch.id
Kepala Sekolah	: Lina Khustiana, S.Pd
Tahun Berdiri	: 1997
Jumlah Guru	: 20

b. Sejarah Berdirinya MTs. Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo

Madrasah Tsanawiyah Jabal Noer merupakan lembaga pendidikan formal yang berbasis pendidikan agama islam yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terletak di Desa Geluran Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, lebih tepatnya berada di Jalan Mangga RT. 16 RW. 11. Madrasah Tsanawiyah Jabal Noer didirikan pada tanggal 17 Juli Tahun 1997. Madrasah ini berada pada lingkungan pondok pesantren yang di asuh oleh KH. Husen Rifa'i, yang sebelumnya pondok pesantren ini hanya berupa lembaga pendidikan non formal yang mendalami ilmu agama dan kitab-kitab kuning. Pada awalnya para santri harus keluar pondok untuk melanjutkan studinya di pendidikan formal. Rata-rata sebagian dari mereka ada yang melanjutkan studinya di YPM dan ada yang di MTs. Bahauddin.

Setelah sekian lama kegiatan berjalan dengan lancar dan jumlah santri dari tahun ke tahun semakin meningkat, Romo Kyai H. Husen Rifa'I berkeinginan untuk mendirikan pendidikan formal di pondok tersebut, dengan tujuan untuk meringankan para santri yang melanjutkan pendidikan formal. Akhirnya tepat pada tanggal 17 Juli Tahun 1997, beliau membangun Madrasah Tsanawiyah sekaligus diresmikan. Madrasah tersebut di beri nama MTs. Jabal Noer sesuai dengan identitas pondok tersebut. Setelah berdirinya madrasah tersebut semua para santri diwajibkan menimba ilmu di lembaga tersebut, dalam arti para santri tidak lagi keluar dari pesantren untuk memperoleh pendidikan formal. Pada awalnya, semua sisiwa dijadikan satu antara santri putra dan putri,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan masih sedikitnya jumlah siswanya. Tepat pada tahun 2012, yakni setelah kegiatan belajar mengajar berjalan kurang kebih dari enam belas tahun, akhirnya pengasuh pondok pesantren meminta untuk memisahkan antara kelas putra dan putri, karena menurut beliau untuk mengantisipasi adanya pergaulan remaja dan perkembangan zaman yang semakin mengancam. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

"melihat kondisi perkembangan remaja saat ini, yai sangat menghawatirkan terhadap keadaan siswa-siswa, untuk mengantisipasinya, makanya yai meminta untuk supaya terpisah antara kelas putra dan kelas putri".[96]

Berdasarkan hal itu, akhirnya kelas terbagi menjadi dua rombel, yaitu kelas Pa dan Kelas Pi sampai sekarang. Dari tahun 1997 sampai sekarang, Madrasah Tsanawiyah tidak mengalami perubahan kepala sekolah, yakni mulai awal berdirinya madrasah Tsanawiyah ini sampai sekarang yang mengepalai sekolah yaitu putri beliau yaitu ustadzah Lina Khustiana W, S. Pd.

Pada saat ini Madrasah Tsanawiyah Jabal Noer Memiliki 247 siswa dengan 6 rombongan belajar yang terdiri dari:

- Kelas VII sebanyak 2 rombel dengan jumlah 89 siswa.
- Kelas VIII sebanyak 2 rombel dengan jumlah 79 siswa
- Kelas IX sebanyak 2 rombel dengan jumlah 79 siswa

[96] Aminatuz zuhriyah, Waka Kurikulum, MTs. JabalNoer Geluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 21 Februari 2017. Pukul 09.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Visi dan Misi MTs. Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo

Visi adalah gambaran sekolah yang ingin dicita – citakan dimasa depan. Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan di masa yang akan datang. Visi harus berorientasi pada tujuan pendidikan dasar dan tujuan pendidikan nasional. Berpedoman pada pengertian di atas, maka visi MTs. Jabal Noer Geluran adalah:

“ Unggul dalam IMTAQ dan Aplikatif dalam IPTEK “

Misi merupakan tindakan strategis yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi sekolah MTs. Jabal Noer Geluran, menetapkan beberapa misi guna mencapai visinya, yaitu :

1) Menerapkan IMTAQ secara berkesinambungan bersama seluruh stake holder madrasah.
2) Membentuk kepribadian siswa agar menjadi generasi yang berbudi pekerti, bertanggung jawab, terampil dan siap saing di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3) Menerapkan metode pembelajaran yang berquantum dan berpusat pada siswa.
4) Melatih siswa secara terencana dan terarah agar tidak gagap teknologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tujuan Pendidikan MTs. Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo

Tujuan pendidikan adalah tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu tertentu. Tujuan ini merupakan rumusan mengenai apa yang di inginkan pada kurun waktu tertentu. Adapun untuk mewujudkan dalam tujuan pendidikan MTs. Jabal Noer Geluran yang berupa :

1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan diantaranya Contekstual Learning (CTL) dan Pembelajaran Problem Solving serta layanan bimbingan dan konseling.
2) Mengoptimalkan bimbingan baca Al – Qur'an melalui Lembaga Taman Pendidikan Al – Qur'an Jabal Noer.
3) Menanamkan kepedulian sosial melalui kegiatan home fisit, baksos dan temu siswa.
4) Menjadikan 85 % siswa mampu mengakses berbagai informasi yang positif melalui internet.
5) Membiasakan 85 % siswa melaksanakan shalat berjama'ah.

e. Susunan Pengurus Madrasah Tsanawiyah Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

MADRASAH TSANAWIYAH JABAL NOER

GELURAN TAMAN SIDOARJO

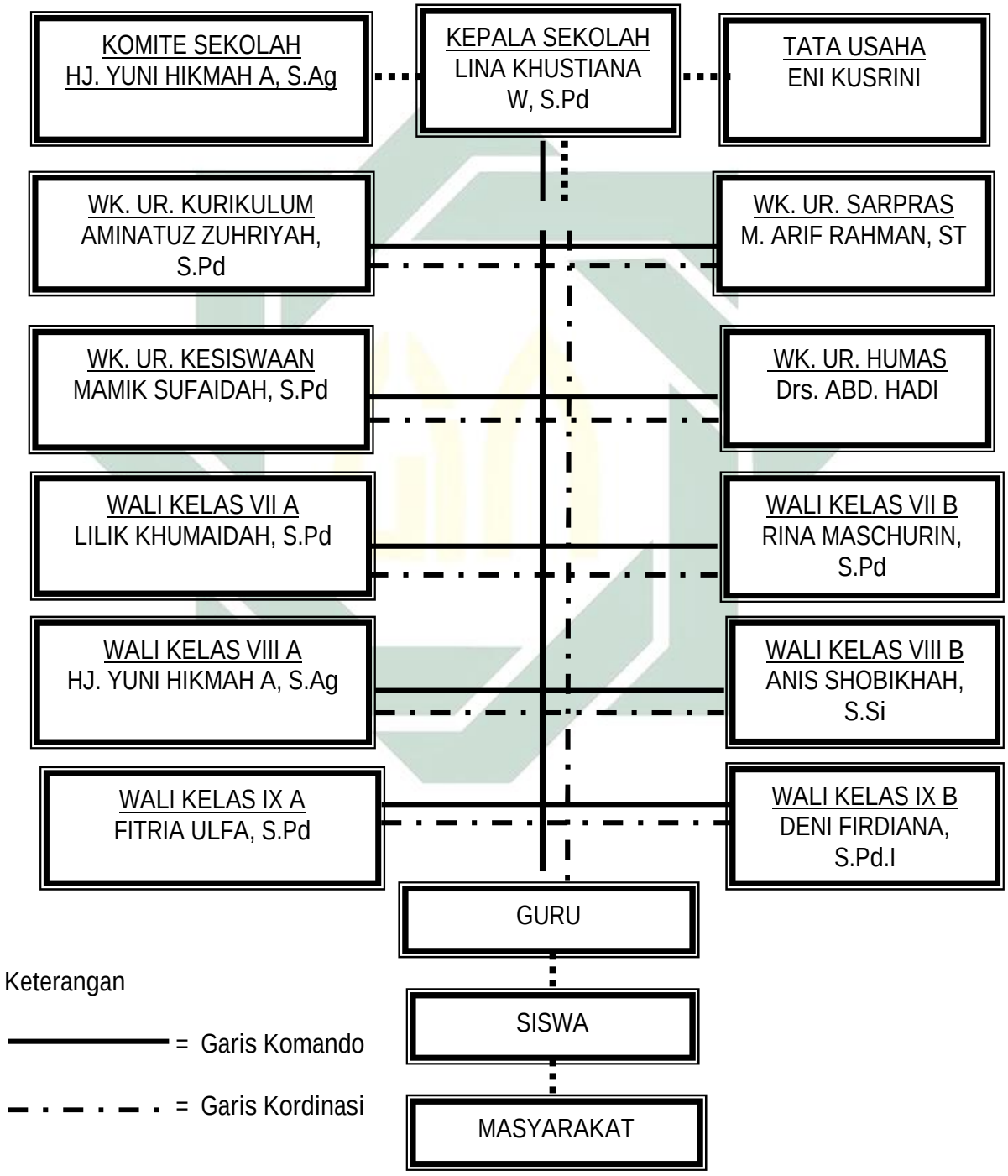

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Keadaan Siswa dan Guru MTs. Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo

Pendidik di MTs. Jabal Noer Geluran memiliki kualifikasi akademik sesuai yang diamanatkan pada PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial.

Tabel 1.1 Keadaan Pendidik di MTs. Jabal Noer Geluran

No	Keadaan Guru	Jenjang Pendidikan				Jumlah
		D2	D3	S1	S2	
1.	Guru Tetap Yayasan	-	-	-	4	
2.	Guru Tidak Tetap	-	-	16	-	16
3.	Guru DPK Dinas Pendidikan	-	-	-	-	-
4.	Guru DPK Depag	-	-	-	-	-
	Jumlah	**-**	**-**	**16**	**4**	**20**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2 Keadaan Tenaga Kependidikan di MTs. Jabal Noer Geluran

No	Jenis Tenaga Kependidikan	Status	Jumlah	Ket
1.	TU Administrasi	Tidak tetap	1	
2.	TU Keuangan	Tidak tetap	1	
3.	Petugas Bimbingan dan Konseling	Tidak tetap	1	
4.	Petugas Laboratorium	Tidak tetap	1	
5.	Petugas Perpustakaan	Tidak tetap	1	
6.	Petugas Keamanan	Tidak tetap	1	
7.	Petugas Kebersihan	Tidak tetap	1	
	Jumlah		7	

g. Sarana dan Prasarana MTs. Jabal Noer Geluran Sidoarjo

Standar sarana dan prasarana adalah standar pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Data prasarana yang dimiliki ditulis dalam bentuk daftar inventaris dalam buku tersendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.3 Sarana belajar

No	Nama Sarana	Jumlah	Satuan	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Ruang	-
2.	Ruang Tata Usaha	1	Ruang	-
3.	Ruang Guru	1	Ruang	-
4.	Ruang BP	1	Ruang	-
5.	Ruang Tamu	1	Ruang	-
6.	Ruang Belajar	8	Ruang	-
7.	Ruang Perpustakaan	1	Ruang	-
8.	Ruang Komputer	1	Ruang	-
9.	Ruang Ketrampilan	1	Ruang	-
10.	Ruang Kopsis	1	Ruang	-
11.	Aula Serbaguna	1	Ruang	-
12.	WC dan Kamar Mandi	1	Ruang	-
13.	WC untuk Siswa	2	Ruang	-
14.	Tempat Wudlu Guru	1	Ruang	-
15.	Tempat Wudlu Siswa	1	Ruang	-
16.	Tempat Sepeda Guru	1	-	-
17.	Tempat Sepeda Siswa	1	-	-
18.	Halaman upacara	1	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Kegiatan Proses Pembelajaran di MTs. Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo

Waktu belajar menggunakan sistem semester yang membagi 1 tahun pelajaran menjadi semester 1 (satu) dan semester 2 (dua). Kegiatan belajar mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Jabal Noer dilaksanakan secara terpadu dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Siswa MTs. Jabal Noer belajar di sekolah.
2) Jam belajar di sekolah dilaksanakan setengah hari dari jam 07.00-12.30WIB
3) Siswa mengikuti apel pagi pukul 06.30 WIB setiap pagi sebelum masuk kelas yang di pimpin oleh ketua kelas dan guru.
4) Siswa wajib membaca juz 30 setiap hari secara bersama di kelas sebelum pelajaran di mulai.
5) Siswa wajib mengikuti shalat Dhuha.
6) Siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler seperti pramuka, drum band, Al-Banjari, dan Qiro'ah.
7) Bagi siswa-siswi yang tidak bermukim di pondok pesantren wajib mengikuti BTQ (Baca Tulis Qur'an), setelah pelajaran selesai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabe1 1.4 Kegiatan pembelajaran

HARI	WAKTU BELAJAR
Senin	**07.00 – 12.30**
Selasa	**07.00 – 12.30**
Rabu	**07.00 – 12.30**
Kamis	**07.00 – 12.30**
Jum'at	**07.00 – 10.15**
Sabtu	**07.00 – 10.50**

Sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, waktu pembelajaran efektif belajar ditetapkan sebanyak 48 minggu untuk setiap tahun pelajaran.

i. Kegiatan Pengembangan Diri di MTs. Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran, oleh karena itu penilaian kegiatan pengembangan diri dilakukan secara kualitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan Diri dalam pelaksanaannya terbagi dalam ragam kegiatan sebagai berikut ini.

1) Kegiatan Rutin

Yang termasuk dalam kegiatan ini di antaranya:

a) Upacara bendera setiap Senin dan peringatan hari-hari besar nasional
b) Salat berjamaah yang disisipkan pada mata pelajaran agama dan setiap pulang sekolah, serta salat berjamaah Jumat
c) Kunjungan perpustakaan dalam kaitannya dengan KBM setiap mata pelajaran
d) Bakti sosial dalam memperingati hari besar agama dan membantu korban bencana alam
e) Menyukseskan gerakan sekolah bebas polusi dengan mematikan mesin kendaraan sejak di pintu gerbang sekolah
f) Membuat kantin kejujuran yang dikoordinasikan kegiatannya oleh OSIS.
g) dll.

2) Kegiatan Spontan

Yang termasuk dalam kegiatan ini adalah:

a) Memberi salam kepada guru, karyawan, siswa lain, dan tamu sekolah
b) Membuang sampah pada tempatnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Membudayakan antre dalam semua kegiatan yang bersifat massal, misalnya membayar uang sekolah, masuk gerbang sekolah, masuk kelas, masuk kantin dan koperasi sekolah, dll.

d) Berdiskusi dalam kelompok kecil maupun besar untuk memecahkan berbagai ragam persoalan.

3) Kegiatan Terprogram

Yang termasuk dalam kegiatan ini meliputi:

a) Seminar/workshop yang temanya berkaitan dengan masalah narkoba, seks bebas, belajar yang efektif

b) Kegiatan ekstrakurikuler

c) Dll.

4) Kegiatan Teladan

Yang termasuk kegiatan ini adalah:

a) Berpakaian rapi

b) Memuji hasil karya orang lain

c) Datang tepat waktu, baik pada saat masuk sekolah mapun masuk pada pergantian jam pelajaran

d) Hidup sederhana

e) Tidak merokok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan kondisi objektif sekolah, kegiatan pengembangan diri yang dipilih dan ditetapkan di antaranya berikut ini:

1) **Kegiatan pelayanan konseling, melayani**:
   a) Masalah kesulitan belajar siswa.
   b) Masalah dalam kehidupan sosial siswa.
2) **Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), bertujuan**:
   a) Melatih siswa dalam berorganisasi
   b) Mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin yang andal.
   c) Melatih siswa untuk bersikap demokratis.
   d) Melatih siswa belajar mengambil keputusan dengan tepat.
3) **Kepramukaan**
   a) Sebagai wahana untuk berlatih berorganisasi.
   b) Melatih siswa untuk terampil dan mandiri.
   c) Melatih siswa untuk mempertahankan hidup.
   d) Mengembangkan jiwa sosial dan peduli kepada orang lain.
   e) Mengembangkan sikap kerjasama.
   f) Melatih
4) **Keagamaan**
   a) Mengembangkan seni baca Alquran dan kaligrafi.
   b) Mengembangkan kajian agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun alokasi waktunya yaitu: Kelas VII , kelas VIII dan kelas IX dialokasikan 2 jam pelajaran (ekuivalen 2 x 40 menit). Kelas IX extrakurikuler diberikan untuk semester ganjil, sedangkan untuk semester genap diganti dengan kegiatan bimbingan belajar secara intensif untuk persiapan Ujian Nasional (UN).

j. Prestasi Sekolah MTs. Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo

1) Juara Umum Olimpiade Bidang Studi UN se-KKM Waru Tahun 2012
2) Juara III Fesival Al-Banjari dalam rangka MILAD SMK Kesehatan Darussalam Tulangan – Sidoarjo
3) Juara III Lomba Sholawat Banjari Tingkat SMP/MTS Ma'arif Fair NU Sidoarjo 2012
4) Juara I Sholawat Al-Banjari Tingkat SMP–MTS Se-Kabupaten Sidoarjo diselenggarakan oleh SMP Buana Waru Tahun 2014
5) Juara Harapan III Festival Al Banjari Se-Suabaya diselenggarakan oleh LESBUMI Tahun 2014
6) Juara I CCI Festival Pelajar Islam (I-SEARCH 2) Se Gerbang Kertasusila 2015/2016
7) Juara III Lomba Banjari Festival Pelajar Islam (I-SEARCH 2) Se Gerbang Ketasusila diselenggarakan MAN Sidoarjo 2015/2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Juara II THE MUSIC MARCHING BAND dalam rangka Taman Music Carnaval V 2016
9) Juara II Lomba Sholawat Al-Banjari Tingkat SMP/MTS se Gerbang Kertasusila 2016 MTC SMA Khadijah Surabaya
10) Juara I Lomba Tartil ISMOMAKI VIII SMA Negeri I Waru 2016
11) Juara II Lomba Tartil ISMOMAKI VIII SMA Negeri I Waru 2016
12) Juara I Lomba DAI pada kgiatan Festival Pelajar Islam (MAN Sidoarjo) tanggal 18 September 2016
13) Juara III Pawai Santri Tingkat Menengah SMP/MTS/SMA/MA/SMK Hari Santri Nasional Sidoarjo 2016
14) Juara Best Tim Favorit Karnaval Semarak Cahaya Maulid 2016
15) Juara III DAI dalam kegiatan MTC diselenggarakan SMA Khodijah Surabaya 2017

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data sesuai dengan fokus masalah penelitian. Adapun penyajian data hasil penelitian dan pembahasan di deskripsikan melalui dua pokok pembahasan yang meliputi: 1) perkembangan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak, 2) faktor pendukung dan faktor penghambat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perkembangan Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo

Metode merupakan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan, maka sebagai salah satu indikator dalam meningkatan kualitas pendidikan perlu adanya peningkatan atau perkembangan dalam pemakaian metode. Yang dimaksud dengan perkembangan metode disini, bukanlah menciptakan atau membuat metode baru, akan tetapi meningkatkan metode pembelajaran yang mulanya hanya monoton menggunakan satu metode di kembangkan dengan menggunakan berbagai variasi metode dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran sehingga indikator pembelajaran dapat tercapai. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan guru aqidah akhlak sebagai berikut:

"sebenarnya yang dimaksud dengan adanya perkembangan dalam metode pembelajaran disini bukan membuat atau memunculkan metode baru, akan tetapi bagaimana cara penerapan atau penggunaan metode yang sesuai dengan materi yang disajikan, sehingga indikator pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, pemakaian metodenya sesuai dengan materi yang akan disampaikan yang sekiranya peserta didik tidak akan merasa bosan dan jenuh atau monoton sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Untuk itulah dalam penyampaian metode pendidik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Selalu berorientasi pada tujuan
b. Tidak hanya terikat pada suatu alternatif saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mempergunakan berbagai metode sebagai suatu kombinasi, misalnya: metode ceramah dengan tanya jawab."[97]

Berdasarkana hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwasanya wujud dari perkembangan metode pembelajaran bukanlah memunculkan metode baru atau membuat metode baru, akan tetapi meningkatkan metode pembelajaran yang monoton dengan menggunkan berbagai variasi metode. Adanya perkembangan metode dalam pembelajaran aqidah akhlak ini merupakan upaya meningkatkan kualitas pendidikan pada peserta didik diera yang semakin modern.

Di sini peneliti akan mencoba untuk menguak sedikit metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo mulai periode 2014 - 2016. Sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana bisa dikatakan metode pembelajaran aqidah akhlak di MTs. Jabal Noer Geluran ini mengalami perkembangan yang cukup bagus.

Sebelum peneliti menjelaskan bagaimana perkembangan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Jabal Noer tersebut, peneliti mencoba untuk menggali terlebih dahulu lebih dalam untuk mengetahui bagaimana perencanaan yang dilaksankan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan atau yang telah diharapkan oleh seorang guru.

[97] Deni Firdiana, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, MTs. Jabal Noer Geluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 17 Februari 2017. Pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun perencanaan pemilihan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Jabal Noer meliputi: kondisi siswa di dalam kelas, ketersediaan fasilitas pembelajaran, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran, penguasaan guru pada metode pembelajaran.

a. Kondisi siswa di dalam kelas

Perencanaan pemilihan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak agar bisa efektif, efisien dan menyenangkan maka perlu mengenali kondisi siswa di dalam kelas terlebih dahulu. Karena kondisi setiap kelas berbeda-beda bahkan siswa siswinya juga memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Dengan itu maka sebelum menentukan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, maka guru harus mengenali kondisi siswa di dalam kelas terlebih dahulu agar materi yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik, sebagaimana wawancara yang di lakukan peneliti dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak :

"Sebelum menentukan metode yang akan saya gunakan mengajar itu saya melihat kondisi kelas terlebih dahulu, karena setiap kelas itu kondisinya berbeda-beda. Karena kalau saya mengajar menggunakan metode yang tidak sesuai dengan kondisi kelas, jadinya materi yang saya sampaikan tidak akan bisa diterima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dengan baik. Mungkin yang memang anaknya cerdas faham tapi yang tidak, ya sama sekali tidak faham."[98]

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak di atas dapat dijelaskan bahwa, pemilihan metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran aqidah akhlak disesuaikan dengan kondisi siswa di dalam kelas. Karena setiap kelas kondisinya berbeda-beda, jadi siswa yang memiliki kecerdasan tinggi bisa faham dengan materi pelajaran yang disampaikan gurunya, meskipun kondisi kelas dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai, sedangkan untuk siswa yang memiliki kecerdasan yang rendah dengan kondisi kelas dan metode yang dipakai guru dalam menyampaikan pelajaran tidak sesuai maka semakin tidak faham. Seperti wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran yang lain, sebagai berikut:

"Perencanaan yang saya lakukan sebelum memilih metode yaitu dengan melihat kondisi kelas dulu mbak, karena kondisi setiap kelas itu tidak sama, jadi guru harus mengenali masing-masing kelas yang akan diajar. Supaya materi yang disampaikan dapat difahami semua siswa."[99]

Dari kedua hasil wawancara tersebut maka dapat dijelaskan bahwa pemilihan metode pembelajaran sebelum menentukan

[98] Deni Firdiana, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, MTs. Jabal NoerGeluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 25 Februari 2017. Pukul 10.00

[99] Aminatuz Zuhriyah, Waka Kurikulum, MTs. Jabal NoerGeluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 25 Februari 2017. Pukul 08.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, maka sebaiknya guru terlebih dahulu mampu mengenali kondisi setiap kelas yang akan diajar, agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

b. Ketersediaan sarana prasarana pembelajaran

Sarana prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimaksud disini adalah sarana dan prasarana yang memadai misalnya, bangunan atau gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, komputer, ruang guru, kantor kepala sekolah, serta peralatan-peralatan penunjang kegiatan belajar mengajar. Sampai saat ini secara umum sarana dan prasarana yang ada di MTs. Jabal Noer sudah memenuhi standar kelayakan, dalam perencanaan pemilihan metode pembelajaran yang harus diperhatikan yaitu, ketersediaan sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam sesi wawancara yang dilakukan peneliti:

“Untuk perencanaan pemilihan metode pembelajaran,itu juga harus disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada, agar saat mengajar itu antara metode yang digunakan dengan prasarana yang akan dipakai sesuai, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran dengan baik. Untuk sarana prasarana dalam penunjang proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak yang sudah ada disekolah itu seperti, perpustakaan, komputer, LCD proyektor."[100]

Setelah wawancara dengan kepala sekolah, peneliti mengamati beberapa sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut. Dari hasil pengamatan peneliti sebagai berikut:

"Dari pengamatan yang saya lakukan, sarana prasarana yang ada disekolah tersebut sudah mencukupi misalnya, komputer, LCD proyektor, perpustakaan, wifi. Kalau untuk mengajar sebagian guru menggunakan LCD proyektor, tetapi itu juga disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan."[4]

Selain wawancara dengan kepala sekolah dan melakukan pengamatan sendiri di sekolah tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran PAI yang lain tentang perencanaan sarana prasarana, yaitu sebagai berikut:

"Kalau perencanaan sarana prasarana untuk guru mata pelajaran, sebelumnya kami melihat dulu materi pelajarannya tentang apa, terus itu metode yang cocok digunakan metode apa, lalu prasarana yang sesuai dengan materi dan metode yang digunakan itu apa. Kalau mengenai sarana prasarana di sekolah ini, alhamdulillah sudah cukup memadai dibandingkan tahun-tahun sebelumnya"[101]

Dari paparan data diatas, maka temuan data yang dapat dijelaskan dari perencanaan sarana prasarana pendidikan, khususnya untuk pengembangan proses pembelajaran melalui metode pembelajaran di MTs. Jabal Noer diatur oleh guru mata

[100] Lina Khustiana, Kepala Sekolah, MTs. Jabal Noer Geluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 05 Februari 2017. Pukul 08.00

[101] Anisah, Guru Wali Kelas VIII, MTs. Jabal Noer Geluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 25 Februari 2017. Pukul 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran, khususnya mata pelajaran aqidah akhlak. Kemudian untuk pengadaan sarana prasarana, sampai saat ini masih terus dilakukan pengupayaan, pengembangan dan pengadaan dari tahun ketahun.

c. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (indikator) yang ingin dicapai

Tujuan merupakan suatu arah yang harus dicapai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan tersebut perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan tersetruktur. Untuk mengetahui tujuan pemilihan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak harus memperhatikan tujuan pembelajaran atau indikator yang ingin dicapai, berikut ini hasil wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak:

> "Tujuan pemilihan metode yang digunakan dalam penyampaian materi pelajaran aqidah akhlak, supaya dalam penyampaian materi pelajaran tentang akhlak kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik, dan proses pembelajaran tidak menjenuhkan, maka guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran atau indikator yang ingin dicapai terlebih dahulu. Sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan dan dapat diamalkan pada lingkungan masyarakat."[102]

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dijelaskan bahwa tujuan dari pemilihan metode pembelajaran pada mata

[102] Deni Firdiana, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, MTs. Jabal Noer Geluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 25 Februari 2017. Pukul 10.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran aqidah akhlak di MTs. Jabal Noer adalah sebelum memilih metode pembelajaran yang akan digunakan maka terlebih dahulu harus memperhatikan tujuan pembelajaran atau indikator yang ingin dicapai, agar materi pelajaran khususnya aqidah akhlak dapat tersampaikan dengan baik dan mudah difahami oleh peserta didik serta tidak menjenuhkan ketika pelajaran sedang berlangsung, sehingga dapat mencapai prestasi sesuai yang diharapkan dan dapat diamalkan pada lingkungan masyarakat. Seperti yang ada pada dokumen tertulis yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut: Tujuan Madrasah adalah:

1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri
2) Meraih prestasi akademik dan non akademik
3) Mencerdaskan peserta didik dan pendidik, sehingga menjadi sekolah unggulan serta diminati oleh masyarakat.
4) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni sebagai bekal untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
5) Menjadi sekolah yang terdepan, pelopor serta penggerak lingkungan masyarakat sekitar khususnya dan masyarakat umumnya.[103]

Pada dokumen tertulis diatas, kemudian digabungkan dengan hasil wawancara sebelumnya, tergambar bahwa arah dan tujuan pembelajaran di MTs. Jabal Noer sangat jelas, yaitu mencerdaskan peserta didik agar mencapai prestasi sesuai yang diharapkan dan mengamalkan ajaran agama dari hasil proses

[103] Dokumen MTs. Jabal Noer Geluran taman Sidoarjo, 19-02-2017, hal 07

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, seperti bertutur kata yang sopan terhadap orang yang lebih tua dan teman sebaya, memiliki jiwa tolong menolong yang tinggi terhadap sesama muslim, dan lain sebagainya. Dengan tujuan pembelajaran yang jelas, maka arah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan jelas, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.

Dari paparan data tersebut, temuan data yang dapat disimpulkan dari tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai menjadi penentu dalam pemilihan metode, dengan perencanaan pemilihan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Jabal Noer adalah, untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan agar peserta didik tidak merasa jenuh ketika pelajaran sedang berlangsung didalam kelas.

d. Materi pembelajaran

Perencanaan pemilihan metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak yaitu materi pembelajaran. Materi pelajaran sangat mempengaruhi dalam pemilihan metode yang akan digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran, karena tidak sembarangan metode pembelajaran dapat digunakan pada materi pelajaran tertentu. Apabila guru dalam mengajar tanpa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada perencanaan dalam pemilihan metode, maka pelajaran yang disampaikan tidak akan dapat tersampaikan dengan baik, karena metode yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak sebagai berikut:

> "Yang harus diperhatikan sebelum memilih metode itu, melihat materi yang akan diajarkan itu tentang apa, lalu memilih metode yang sesuai dengan materinya itu, jadi menggunakan metode itu tidak asal pilih saja, yaitu harus memperhatikan materi pelajarannya yang akan disampaikan itu tentang apa."[104]

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak di atas dapat dijelaskan, yaitu dalam pemilihan metode pembelajaran harus memperhatikan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik terlebih dahulu, karena antara materi dan metode pembelajaran harus sesuai, apabila tidak sesuai maka materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik tidak dapat difahami atau diterima dengan baik.

e. Alokasi waktu pembelajaran

Dalam pemilihan metode pembelajaran yang perlu diperhatikan juga yaitu alokasi waktu pembelajaran, dengan alokasi waktu yang sedikit maka metode pembelajaran yang

[104] Deni Firdiana, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, MTs. Jabal Noer Geluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 25 Februari 2017. Pukul 10.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan juga harus dapat menyesuaikan alokasi waktu yang sudah ditetapkan tersebut. karena apabila alokasi waktu dan metode pembelajaran tidak sesuai maka materi pelajaran yang disampaikan tidak dapat tercapai semua. Sebagaimana wawancara dengan guru aqidah akhlak sebagai berikut:

"Sebelum memilih metode yang akan saya pakai untuk mengajar, saya selalu mempertimbangkan dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan di RPP, jadi jangan sampai materi belum tersampaikan semua malah waktunya sudah habis, alokasi waktu juga penting dalam pemilihan penerapan metode."[105]

Dari wawancara yang disampaikan oleh guru aqidah akhlak tersebut dapat dijelaskan, bahwa dalam pemilihan metode pembelajaran juga harus memperhatikan alokasi waktu yang sudah ditentukan, agar semua materi pelajaran pada hari itu juga dapat tersampaikan semua. Seperti pada wawancara pada siswa kelas IX sebagai berikut:

"Biasanya gurunya jelaskan lama banget mbak, setelah itu di suruh ngerjakan kelompok, belum sampai selesai sudah habis waktunya, jadinya dibuat PR tapi malah lupa, malah gak jadi dapat nilai."[106]

Dari data wawancara tersebut dapat di ambil kesimpulan yaitu dalam pemilihan metode pembelajaran harus memperhatikan alokasi waktu yang ditentukan, agar semua materi pelajaran yang

[105] Deni Firdiana, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, MTs. Jabal Noer Geluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 25 Februari 2017. Pukul 10.00

[106] Syamsul Arif, Siswa Kelas VIII, MTs. Jabal Noer Geluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 15 Februari 2017. Pukul 09.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seharusnya disampaikan pada hari itu juga harus tersampaikan semuanya.

f. Penguasaan metode pembelajaran

Selain disebutkan di atas, perencanaan pembelajaran yang terakhir yaitu penguasaan metode pembelajaran pada. Bagi seorang guru hendaklah menguasai metode pembelajaran sebelum menyampaikan suatu materi pelajaran. Sehingga siswa mampu menerima dan memahami peajaran yang telah disampaikan oleh gurunya. Seperti yang dijelaskan guru kelas VII, VIII dan sebagai berikut:

"Saya menggunakan metode mengajar itu yang saya fahami dan kuasai, karena kalau tidak benar-benar menguasai metode yang saya gunakan, jadinya saya bingung sendiri dan kasihan anak-anak tidak faham dan prestasi yang diperoleh hasilnya jadi tidak baik."[107]

Dapat diambil kesimpulan dari wawancara diatas yaitu penguasaan metode pembelajaran pada guru sangat penting karena apabila guru tidak menguasai metode yang digunakan mengajar maka materi pelajaran tidak dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik dan tidak akan tercapai tujuan sesuai yang diharapkan.

[107] Fitria Ulfa, Wali Kelas VII, MTs. Jabal Noer Geluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 18 Februari 2017. Pukul 09.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa perencanaan pemilihan metode pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan, bahwa yang perlu diperhatikan sebelum menentukan metode pembelajaran yang hendak digunakan menyampaikan materi pelajaran di MTs. Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo yaitu: 1) Kondisi siswa di dalam kelas, 2) ketersediaan sarana prasarana pembelajaran, 3) tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (indikator), 4) materi pembelajaran, 5) alokasi waktu pembelajaran dan, 6) penguasaan guru pada metode pembelajaran.

Adapun bentuk penerapan metode pembelajaran di MTs. Jabal Noer khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak di bagi menjadi dua, yaitu, pada kelas VII dan VIII (Semester I) penerapan metode pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, dengan menggunakan metode tersebut dirasa siswa kelas VII dan VIII (Semester I) sudah mampu. Sedangkan untuk kelas VIII (Semester II) dan kelas IX metode yang digunakan hanya berbeda sedikit dengan kelas VII dan VIII (Semester I), yaitu metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan kerja kelompok, diskusi dan uswatun hasanah serta menggunakan strategi pembelajaran CTL, karena untuk kelas IX diharapkan tidak hanya faham dengan materi saja tetapi juga harus mampu menerapkannya di masyarakat, seperti ketika ada keluarga teman ada yang meninggal dunia berta'ziyah, ikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja bakti, menolong tetangga apabila ada yang membutuhkan bantuan, sehingga materi yang disampaikan oleh guru di sekolah dapat diterapkan dimasyarakat dengan baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

"Saya mengajar aqidah akhlak di kelas VII dan VIII (semester I) menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan penugasan, akan tetapi yang lebih di tekankan adalah metode ceramah atau metode cerita karena dengan metode cerita itu anak-anak menjadi semakin tertarik untuk mengikuti pelajaran, karena jika memakai metode yang lebih banyak saya rasa masih belum mampu. Bukan jadi faham tapi malah membuat siswa bingung dan mereka akan semakin tidak kondusif."[108]

Setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, Sebagaimana hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada waktu proses belajar mengajar sedang berlangsung, hasil pengamatan tersebut adalah sebagai berikut:

"Pada waktu proses pembelajaran berlangsung, saya mengikuti pembelajaran di dalam kelas dan saya mengamati, bahwasanya memang benar proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas VII dan VIII menggunakan metode seperti yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII dan VIII, metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Penggunaan metode tersebut juga disesuaikan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan."[109]

---

[108] Deni Firdiana, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, MTs. Jabal Noer Geluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 25 Februari 2017. Pukul 10.00

[109] Hasil observasi dan pengamatan pada pembelajaran Aqidah Akhlak, di kela VII dan VIII pada hari Selasa tanggal 17 februari 2017. Pukul 07.15-07.55 dan 10.00-10.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak disesuaikan dengan tingkat kelasnya dan materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Agar metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik, dan sesuai dengan yang diharapkan.

Sedangkan untuk kelas VIII (Semester II) dan kelas IX, penggunaan metodenya berbeda sedikit dengan kelas VII dan VIII (Semester I), bedanya kelas VIII (semester II_ dan kelas IX selain menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, metode yang digunakan adalah metode kerja kelompok dan metode diskusi sebagaimana hasil wawancara peneliti pada guru mata pelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:

"Kalau untuk di kelas VIII (semester II) dan kelas IX sebenarnya perbedaan metodenya tidak banyak dibanding kelas VII dan VIII (Semester I), metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan kerja kelompok, dan diskusi. Saya menggunakan metode itu karena saya berfikir bahwasnya siswa kelas VIII (semester II) dan siswa kelas IX sudah mampu menggunakan metode itu, karena mereka sudah mampu mengeksplor sendiri dalam memahami materi pelajaran, karena apabila metodenya disamakan dengan kelas VII dan VIII (Semester I), mereka akan merasa bosan dan ngantuk di dalam kelas, sehingga materi pelajaran tidak bisa diterima dengan baik, dan tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan."[110]

[110] Deni Firdiana, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, MTs. Jabal Noer Geluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 25 Februari 2017. Pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak, peneliti juga melakukan pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas IX, Sebagaimana hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada waktu proses belajar mengajar sedang berlangsung adalah sebagai berikut:

"Setelah wawancara dengan guru aqidah akhlak, saya meminta izin untuk mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas IX, berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti memperhatikan bahwa memang benar proses pembelajaran yang dilakukan guru aqidah akhlak di kelas IX menggunakan metode seperti yang telah disampaikan dalam wawancara tersebut, metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan kerja kelompok serta diskusi. Selain itu juga guru memberi tayangan-tanyangan yang dapat diambil tauladannya oleh peserta didik."[111]

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan yaitu penerapan metode pembelajaran yang diterapkan guru aqidah akhlak di kelas VIII (Semester II) dan kelas IX lebih banyak daripada kelas VII dan VIII (Semester I), karena untuk kelas VIII (Semester I) dan kelas IX dirasa sudah mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Karena apabila menggunakan metode yang sama dengan kelas VII dan VIII (Semester I) mereka merasa jenuh dan ngantuk ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, selain itu guru mata pelajaran aqidah akhlak juga mempersiapkan cerita yang dapat diambil sebagai tauladan bagi siswa, seperti cerita Nabi

[111] Deni Firdiana, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, MTs. Jabal Noer Geluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 25 Februari 2017. Pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad atau cerita rakyat. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:

"Untuk pelajaran aqidah akhlak di kelas IX saya menggunakan metode yang lebih banyak daripada metode yang digunakan untuk kelas VII dan VIII, karena saya berharap untuk anak kelas IX ini sudah mampu menerapkan akhlak terpuji kepada masyarakat, seperti kemarin di kelas IX ada salah satu kelurganya yang meninggal, tanpa di bimbing guru mereka sudah berangkat ta'ziyah, dan mereka juga memberi sumbangan meskipun itu hanya sedikit. Saya sebagai guru aqidah akhlak senang sekali melihatnya, berarti pelajaran dan tauladan yang pernah diajarkan oleh guru-guru mereka terapkan benar di masyarakat."[112]

Selain wawancara dengan guru mata pelajaarn aqidah akhlak, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa-siswi kelas IX sebagai berikut:

"Dek..kalau belajar di dalam kelas gurunya hanya ceramah dan tanya jawab saja menyenangkan tidak? tidak mbak..malah mengantuk kalau tidak begitu kelasnya ramai. Tapi apabila gurunya memberi tugas seperti kelompok atau diskusi mereka senang, apalagi belajar di luar kelas jadi tidak mengantuk dan bosen. Selain itu mbak, teman-teman paling suka kalau ditampilkan tayangan-tayangan seperti film tentang nabi yusuf, atau dulu pernah tentang kiamat 2012, anak-anak jadi lebih semangat dan lebih faham akan materi pelajaran tersebut."[113]

Maka dari hasil wawancara dengan guru kelas IX dan wawancara dengan beberapa siswa kelas IX, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran yang bervariasi membuat murid menjadi semangat ketika proses pembelajaran berlangsung.

---

[112] Deni Firdiana, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, MTs. Jabal Noer Geluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 25 Februari 2017. Pukul 10.00

[113] Ainiyah, siswi kelas IX, MTs. Jabal Noer Geluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 20 Februari 2017. Pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik dan dapat diamalkan kepada masyarakat dengan baik pula.

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa serta pengamatan yang dilakukan peneliti, maka penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Jabal Noer ini penggunaan metodenya dibedakan menurut tingkatan kelasnya dan materi pelajarannya. Karena untuk kelas VII dan VIII (semester I) metode yang digunakan belum bisa disamakan dengan kelas VIII (Semester II) dan kelas IX, dikarenakan siswa-siswa kelas VII dan VIII (Semester I) di rasa masih belum mampu, terutama siswa kelas VII yang masih labil antara menuju remaja dan masih kanak-kanakan. Sehingga mereka lebih senang materi pembelajaran disampaikan dengan cerita-cerita rakyat atau cerita zaman Nabi Muhammad yang disampaikan guru dapat diambil tauladan yang baik dan dapat diterapkan kepada masyarakat dengan baik pula. Selain itu materi pelajaran di kelas VII ini masih merupakan pengenalan bagi peserta didik.

Dari penerapan metode pembelajaran yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran aqidah di MTs. Jabal Noer menggunakan metode pembelajaran : 1) untuk kelas VII dan VIII (semester I) menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, 2) kelas VIII (semester II) dan kelas IX menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, kerja kelompok, diskusi, serta menggunakan strategi CTL.

Pada dasarnya metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Jabal Noer, sebelumnya sangat kurang diminati oleh siswa, selain tidak menyukai mata pelajaran tersebut, juga dikarenakan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran lebih cenderung dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai berikut:

> "saya disini mengajar aqidah akhlak selama kurang lebih 7 Tahun, yang sebelumnya mata pelajaran aqidah akhlak ini kurang diminati oleh anak-anak, karena menurut mereka mempelajari aqidah akhlak ini seakan-akan mempelajari sesuatu yang sifatnya ghaib, sesuatu yang abstrak, butuh penjelasan yang gamblang, perumpamaan-perumpamaan yang mudah difahami oleh peserta didik serta bukti-bukti yang jelas.oleh sebab itu, untuk lebih menekankan pemahaman mereka terhadapmateri, saya lebih cenderung menggunakan metode ceramah akan tetapi siswa merasa lebih jenuh"[114]

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwasanya pada awalnya mata pelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang kurang mendapat perhatian penuh dari peserta didik di MTs. Jabal Noer, karena anggapan mereka mempelajari mata pelajaran aqidah akhlak ini

[114] Deni Firdiana, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, MTs. Jabal Noer Geluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 17 Februari 2017. Pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebanyakan mempelajari sesuatu yang ghoib (yang tidak tampak) yang tidak ada bukti yang jelas.

Melihat keadaan seperti itu sebagai seorang pendidik, Ibu Deni Firdiana sebagai guru mata pelajaran aqidah akhlak selalu mencari cara untuk menumbuh kembangkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak sehingga mereka semakin faham terhadap aqidah islamiyah. Oleh sebab itu beliau senantiasa mencari cara dan mencoba mempraktekkan berbagai metode pembelajaran yang sekiranya tidak membosankan terhadap peserta didik, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Sumber data ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:

"upaya yang saya lakukan untuk menumbuhkembangkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak yaitu, saya selalu mencoba berbagai macam metode pembelajaran, sampai saya menemukan metode yang cocok untuk pembelajaran aqidah akhlak. Dari beberapa macam metode pembelajaran, akhirnya saya menemukan metode yang cocok untuk pembelajaran aqidah akhlak, yaitu ceramah, Tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, penugasan dan uswatun hasanah."[115]

"bagaimana kondisi pembelajaran aqidah akhlak pada tahun-tahun sebelumnya?" "sebenarnya, selama saya mengajar aqidah disini, saya merasakan adanya perkembangan pembelajaran mulai tahun 2014, disitu saya melihat adanya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran aidah akhlak, dari antusias mereka di dalam kelas, dan adanya perubahan sikap mereka yang lebih baik."

[115] Deni Firdiana, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, MTs. Jabal Noer Geluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 17 Februari 2017. Pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari wawancara tersebut telah membuktikan bahwasanya metode pembelajaran aqidah akhlak dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup bagus sehingga mampu menghapus mindset peserta didik yang berpendapat bahwasanya belajar aqidah akhlak itu mmbosankan, karena mempelajari tentang sesuatu yang sulit di fahami yang sifatnya abstrak. Padahal tidak demikian, sebagaimana yang diutarakan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak ini dalam satu wawancara:

"pelajaran aqidah akhlak merupakan pelajaran yang sifatnya abstrak, tidak mudah bagi setiap pendidik untuk mampu menyampaikan materi tersebut dengan gamblang, akan tetapi apabila seorang pendidik faham betul terhadap isi dari materi tersebut dan pandai dalam menyampaikan materi tersebut, maka pembelajaran aqidah akhlak akan terasa lebih menyenangkan."[116]

Pada tahun-tahun sebelumnya, proses pembelajaran berjalan dengan monoton yakni hanya menggunakan metode ceramah, tanpa adanya metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga hal itu juga mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan pengakuan guru mata pelajaran aqidah akhlak sendiri, yang mana beliau telah memegang pelajaran aqidah akhlak kurang lebih selama 7 tahun.

[116] Deni Firdiana, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, MTs. Jabal Noer Geluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 17 Februari 2017. Pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi sejak tahun 2014/2015 metode pembelajaran mulai berkembang sedikit demi sedikit, yang asalnya hanya monoton menggunakan metode ceramah saja, kemudian berkembang sedikit demi sedikit sehingga saat ini perkembangan metode pembelajaran mengalami perkembangan yang cukup bagus yaitu pembelajaran yang tidak banyak metode diantaranya metode diskusi, kelompok, penugasan, dan Tanya jawab, apalagi dengan adanya kurikulum 13 ini sangat membantu terhadap peningkatan proses pembelajaran . Hal itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran aqidah akhlak.

Dari sini sudah nampak adanya perkembangan dalam pembelajaran aqidah akhlak. Hal ini dapat di buktikan oleh peneliti pada saat melakukan pengamatan di dalam kelas bahwasanya metode yang digunakan dalam proses penelajaran sangat bervariasi selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas IX.

"bagaiamana menurut adek metode pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak disini, yakni selama adek menimba ilmu disini?" "sebenarnya, pembelajaran aqidah akhlak sebelumnya itu sangat kurang menyenangkan, dikarenakan gurunya lebih suka menerangkan saja (monoton menggunakan metode ceramah) sehingga teman-teman merasa bosan, akan tetapi pada saat ini ang saya rasakan ketika naik kelas IX, pembelajaran aqidah akhlak lebih menyenangkan, karena materinya disampaikan dengan menggunakan metode yang bermacam-macam".

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu siswa kelas IX, telah menunjukkan bahwasanya adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikit perubahan dalam metode yang digunakanan dalam pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak. Di sini peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang kelas IX, dikarenakan peneliti rasa siswa tersebut lebih lama dalam mengikuti pembelajaaran pada mata pelajaaran aqidah akhlak, sehingga mereka lebih mengetahui adanya perkembangan dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga membuktikan dengan melihat grafik penilaian siswa dari tahun ke tahun terdapat peningkatan walaupun hanya sedikit, dan juga dari sikap atau tingkah laku siswa yang semakin tawadlu'.

Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak, dimana beliau termasuk guru yang aktif, dan selalu masuk tepat waktu sesuai dengan jadwal, dapat membawakan materi dengan baik, maksudnya saat proses pembelajaran berlangsung metode yang diterapkan bervariasi, misalnya cermah, diskusi, dan tanya jawab. Hal ini membuat siswa tidak merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran, selain itu dalam menyampaikan materi beliau menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, sehingga siswa dapat termotivasi untuk memperhatikan materi yang disampaikan dan siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana wawancara dengan salah satu siswa sebagai berikut :

"dek, bagaimana menurut kalian cara pengajarannya ustadzah Deni (Guru Mata Pelajaran aqidah akhlak) ? "anak-anak senang mbak, karena ustadzah deni cara mengajarnya tidak membosankan, tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya monoton materi saja, tapi sering di berikan cerita-cerita nabi, ditayangkan film, dan pokoknya menyenangkan". "menurut adek sendiri, bagaimana sosok ustadzah Deni itu?". "beliau merupakan salah satu ustadzah yang sangat aktif, disiplin, humoris, sehingga teman-teman tidak jenuh. Selain itu dalam menerangkan beliau menggunakan bahasa yang mudah dimengerti."[117]

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IX ini, menunjukkan bahwasanya mereka lebih suka dengan metode yang digunakan oleh guru aqidah tersebut, sehingga Nampak dari mereka rasa antusias yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran Aqidah akhlak.

"mulai kelas VII sampai kelas IX, saya bisa merasakna adanya perkembangan dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran aqidah akhlak, hal ini dapat dibuktikan dari sikap dan antusias teman-teman dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak. Hal itu tidak lepas dikarenakan gurunya pandai dalam menyampaikan materinya yang disela-selahi dengan cerita-cerita, disitulah siswa merasa lebih tertarik dengan cara mengajarnya guru tersebut." [118]

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan pengamatan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya adanya perkembangan metode pembelajaran dalam pembelajaran aqidah akhlak, terbukti dengan meningkatnya motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu siswa kelas IX sebagai berikut:

---

[117] Afandi, siswa Kelas IX, MTs. Jabal Noer Geluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 20 Februari 2017. Pukul 10.00

[118] Observasi dan Pengamatan di kelas VII, MTs. Jabal Noer Geluran, Sidoarjo, 14 Februari 2017. Pukul 08.30-09.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"bagaimana menurut adek proses pembelajaran aqidah akhlak selama ini, apakah mengalami perkembangan yang bagus atau malah mengalami penurunan?" "sebelumnya pembelajaran aqidah akhlak itu memang kurang menyenangkan, dikarenakan materinya membahas tentang hal-hal yang ghaib, sehingga teman-teman kurang begitu semangat ketika mengikuti pelajaran tersebut, hal itu yang saya rasakan ketika saya awal masuk di kelas VII, akan tetapi dari tahun ke tahun yang saya rasakan ada perkembangan dalam metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajarannya, yang mana sebelumnya metode yang digunakan hanya monoton ceramah saja, akan tetapi untuk saat ini sudah bervariasi, di sesuaikan dengan tingkat kelasnya dan materinya, seperti sekarang ini saya berada di kelas IX, banyak metode yang digunakan selain ceramah juga kerja kelompok, diskusi, penugasan. Sehingga pembelajaran semakin menyenangkan."[119]

Dari wawancara diatas, yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa kelas IX, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya dalam proses pembelajaran aqidah akhlak di MTs. Jabal Noer tersebut memang benar-benar mengalami perkembangan yang cukup bagus, disini peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas IX karena mereka yang lebih lama mengikuti proses pembelajarannya dan yang bisa merasakan adanya perkembangan di dalam metode pembejalaran yang di gunakan oleh guru mata pelajaran aidah akhlak.

Berdasarkan uraian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwasanya dalam beberapa tahun terakhir, setelah diterapkannya metode pembelajaran yang bervariasi, sudah nampak peningkatan yang ditunjukkan dari siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan

[119] Rohmania, Siswa Kelas IX, MTs. Jabal Noer Geluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 14 Februari 2017. Pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah bisa dikatakan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebelum menarik kesimpulan tentang tinggi rendahnya kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo. Terlebih dahulu akan penulis sajikan grafik yang berhubungan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa selama beberapa tahun terakhir.[120]

Table 1.5 Gambar Grafik Perkembangan Rata-rata Nilai Siswa

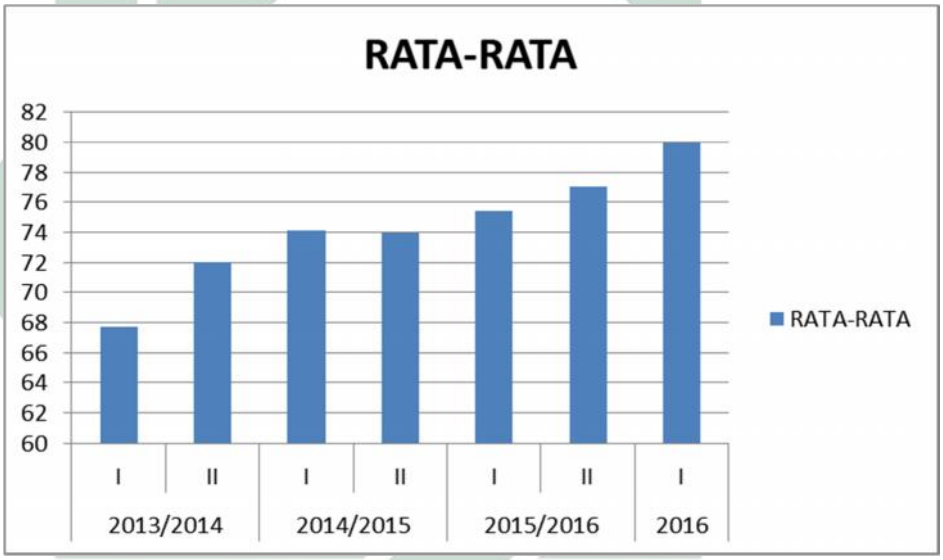

Dilihat dari grafik peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dari tahun ajaran 2013/2014 (sebelum diterapkannya metode pembelajaran yang bervariasi) dapat disimpukan nilai rata-rata yang didapatkan oleh siswa tidak lebih mencapai angka 70. Namun setelah diterapkannya metode pembelajaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bervariasi tersebut nilai siswa mulai meningkat dari tiap semester ke semester selanjutnya walaupun hanya sedikit, dan juga mengalami penurunan, namun rata-rata penurunan itu tidak mencapai seperti sebelumnya.

Selain dari kualitas hasil belajar siswa, juga didapatkana adanya perubahan yang terletak pada peserta didik yaitu, siswa semakin beriman, bertakwa, berakhlak al-karimah, sopan santun terhadap sesama dan bertambah pemahamannya mengenai pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

Adanya variasi metode yang diakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, akan menjadikan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan pembelajaran akan semakin efektif serta keadaan kelas akan lebih kondusif. Bahkan siswa akan lebih mudah mencerna materi pelajaran yang disampaikan. Jadi, adanya variasi metode pembelajaran bertujuan agar pembelajaran tidak bersifat monoton, namun hal tersebut kembali pada tingkat kreatifitas guru sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor Pendukung Perkembangan Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo

Dalam pelaksanaan suatu program pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat memperlancar pelaksanaan program agar berjalan efektif dan efisien, sedangkan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat menghambat pelaksanaan program.

Untuk mempermudah dalam penggalian data, peneliti mengelompokkan faktor-faktor tersebut menjadi dua, yaitu pertama faktor internal yang terdiri dari dukungan sekolah, guru, minat peserta didik dan sarana prasarana. Sedangkan eksternal terdiri dari dukungan orang tua pesera didik.

a. Faktor Internal

1) Dukungan dari sekolah

Sekolah memiliki peran penting dalam penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Jabal Noer. Peran sekolah tersebut diantaranya berupa dukungan pada setiap penerapan metode pembelajaran yang telah dipilih oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak. Bentuk dukungan MTs. Jabal Noer dalam penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak ialah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyediaan sarana prasarana untuk digunakan guru dalam menunjang metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran didalam kelas. Seperti yang ada pada dokumen tertulis yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel : 1.6 Sarana Prasarana MTs. Jabal Noer

No	Nama Sarana	Jumlah	Satuan	Ket
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Ruang	-
2.	Ruang Tata Usaha	1	Ruang	-
3.	Ruang Guru	1	Ruang	-
4.	Ruang BP	1	Ruang	-
5.	Ruang Tamu	1	Ruang	-
6.	Ruang Belajar	8	Ruang	-
7.	Ruang Perpustakaan	1	Ruang	-
8.	Ruang Komputer	1	Ruang	-
9.	Ruang Ketrampilan	1	Ruang	-
10.	Ruang Kopsis	1	Ruang	-
11.	Aula Serbaguna	1	Ruang	-
12.	WC dan Kamar Mandi	1	Ruang	-
13.	WC untuk Siswa	2	Ruang	-
14.	Tempat Wudlu Guru	1	Ruang	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15.	Tempat Wudlu Siswa	1	Ruang	-
16.	Tempat Sepeda Guru	1	-	-
17.	Tempat Sepeda Siswa	1	-	-
18.	Halaman (untuk upacara)	1	-	-

Selain dari dokumen, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai sarana prasarana yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs. Jabal Noer, sebagai berikut:

"Untuk sarana dan prasarana di sekolah ini, memang belum lengkap, tetapi kita dari pihak sekolah akan terus berusaha mengupayakan untuk sarana dan prasarana tersebut. Sebenarnya sudah ada sebagian yang lengkap, tetapi juga ada yang belum lengkap. Jadi untuk penunjang proses pembelajaran, dari sekolah menyiapkan prasarana seperti, perpustakaan, komputer, LCD, proyektor. Di mana sebelumnya hanya ada beberapa LCD Proyektor di dalam kelas, akan tetapi sekarang hampir semua kelas sudah dilengkapi dengan LCD Proyektor beserta adanya CCTV dalam setiap kelas, karena untuk memantau proses pembelajaran siswa di dalam kelas."[121]

Jadi dari paparan data yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan, bahwa dengan pendukung yang sesuai dengan kebutuhan dalam penerapan metode pembelajaran maka proses pembelajaran yang dilakukan guru akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Maka dukungan dari

[121] Lina Khustiana, Kepala Sekolah, MTs. Jabal Noer Geluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 20 Februari 2017. Pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah sangat dibutuhkan dalam penerapan metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak, karena tanpa adanya dukungan dari sekolah maka penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak tidak dapat berjalan dengan baik.

2) Dukungan dari guru

Dalam penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak guru sangat berperan penting, karena disini guru mata pelajaran aqidah akhlak merupakan pelaku utama dalam penerapan metode pembelajaran, sebelum menyampaian materi pelajaran, guru harus menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, agar dalam pemilihan metode sesuai dengan materi pelajaran, sehingga dalam proses belajar mengajar terlaksana dengan baik.

Selain itu guru juga harus dapat memberi motivasi kepada semua peserta didik untuk selalu belajar dirumah dan mempelajari kembali materi yang sudah bapak atau ibu guru sampaikan. Karena materi pelajaran aqidah akhlak merupakan pelajaran yang mengajarkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buruknya suatu perbuatan manusia. Sebgaimana pengamatan yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

"Dalam proses pembelajaran yang sya amati, bahwasanya di setiap akhir pelajaran guru selalu mengingatkan murid untuk selalu belajar dirumah dan mempelajari lagi pelajaran yang sudah disampaikan hari itu, dan apabila tidak belajar ketika diberi pertanyaan oleh guru tidak bisa menjawab maka ada sanksinya, dengan tujuan agar siswa mau belajar dan tidak mengindahkan perintah guru, dan pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru tidak lupa dan ketika ditanya masih ingat. Karena materi pelajaran aqidah akhlak merupakan pelajaran yang mengajarkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup dalam Islam."[122]

Dari hasil pengamatan tersebut dapat diambil kesimpulan, memang benar guru berperan penting dalam proses pembelajaran, karena tanpa motivasi dari guru maka peserta didik tidak akan semangat dalam belajar. Selain itu guru selalu mengingatkan kepada semua peserta didik untuk selalu mengamalkan perbuatan yang terpuji kepada masyarakat seperti yang telah dicontohkan oleh bapak ibu guru, disini tidak hanya guru mata pelajaran aqidah akhlak saja yang memberi contoh akhlak yang baik tetapi semua guru yang ada di MTs. Jabal Noer tersebut. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, sebagai berikut:

"Faktor pendukung dalam penerapan metode pembelajaran adalah guru, dimana guru mempunyai peran yang sangat

[122] Hasil pengamatan dan observasi pada pembelajaran Aqidah Akhlak, di kela VII dan IX pada hari Selasa tanggal 17 februari 2017. Pukul 07.15-07.55 dan 10.00-10.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting karena guru merupakan inform yaitu orang yang menyampaikan pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta didik. Sehingga guru harus mampu menyesuaikan materi pelajaran dengan metode pembelajaran yang akan digunakan, agar materi yang yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan tidak terkesan membosankan bagi peserta didik. Selain itu guru juga harus mampu memberi contoh akhlak yang baik terhadap peserta didiknya agar dapat diterapkan pada masyarakat."[123]

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa, guru mempunyai peran penting dalam penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak. Karena dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, maka pelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Sehingga peserta didik mampu menerapkan akhlak yang baik kepada masyarakat.

3) Peserta didik

Peserta didik juga termasuk pendukung dalam penerapan metode pembelajaran, karena semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, merupakan pendukung keberhasilan penerapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak. Seperti hasil wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak:

[123] Kepala Sekolah, Lina Khustiana, MTs. Jabal Noer Geluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 20 Februari 2017. Pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "faktor pendukung penerapan metode adalah dari peserta didik yang diajar tersebut, karena semangat belajar yang tinggi dari peserta didik itu yang akan menentukan keberhasilan penerapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut."[124]

Maka kesimpulannya, tidak hanya sekolah dan guru saja yang memiliki peran penting di dalam penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak tersebut, tetapi peserta didik juga memiliki peran penting dalam penerapan metode tersebut untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah sebagai berikut:

> "Dalam proses pembelajaran, peserta didik memang berperan sangat penting, karena peserta didik itu yang diberi materi pelajaran, jadi apabila peserta didik tidak mau mendengarkan perintah atau materi yang diberikan oleh guru, maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik."[125]

Dari kedua hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan, bahwa peserta didik memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran karena apabila peserta didik tidak mau mendengarkan perintah atau materi yang diberikan oleh guru, maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar dan baik.

---

[124] Deni Firdiana, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, MTs. Jabal Noer Geluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 20 Februari 2017. Pukul 10.00

[125] Lina Khustiana, Kepala Sekolah MTs. Jabal Noer Geluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 20 Februari 2017. Pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Sarana prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki MTs. Jabal Noer terkait dengan penerapan metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak, merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan penerapan metode pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan peserta didik sebagai berikut:

Bagaimana perasaan adek dengan adanya sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini? "ya senang mbak.., karena sarana dan prasarananya cukup lengkap, kelasnya cukup nyaman buat belajar, perpustakaannya ada, internet juga sudah ada."[26]

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti, di MTs. Jabal Noer sudah tersedia sarana prasarana seperti; ruang kelas yang sudah tertata bagus dan bersih, dan setiap ruang kelas yang dilengkapi dengan (pendingin ruangan (AC), LCD Proyektor, kipas angin dan CCTV), perpustakaan, jaringan internet yang juga sudah tersedia."[126]

b. Faktor Eksternal

1) Orang tua peserta didik

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan selama dan setelah kegiatan sekolah

[126] Diana, Siswa kelas VIII, MTs. Jabal Noer Geluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 20 Februari 2017. Pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selesai. Dukungan dari orang tua memiliki peran yang sangat besar terhadap tumbuh kembang siswa. Baik jasmani maupun rohaninya. Diantara bentuk dukungan dari orang tua peserta didik dalam pelaksanaan penerapan metode pembelajaran adalah, pemberian motivasi kepada peserta didik untuk belajar dirumah, pengajaran yang dilakukan orang tua dirumah seperti pemberian contoh perilaku yang baik dari orang tua yang dilakukan kepada setiap orang dengan baik (menolong sesama muslim yang membutuhkan bantuan, berkata jujur, sabar, dll), dan berupa kepercayaan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di MTs. Jabal Noer untuk di didik menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua dan berakhlak baik terhadap lingkungan masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara dengan peserta didik:

> "apakah orang tua kalian selalu memberi contoh perbuatan yang baik?", peserta didik menjawab, "ya...kalau orang tua saya iya mbak, apalagi kalau saya berkata jorok pasti dimarahin (dikasih hukuman)".[127]

Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu, orang tua sangat berperan penting terhadap tumbuh kembang anak, jadi sudah seharusnya orang tua memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya.

[127] Sinta, Siswa kelas IX, MTs. Jabal Noer Geluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 20 Februari 2017. Pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Adanya komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik

Ketika seseorang menyerahkan anaknya di sekolah, bukan berarti orang tua menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya terhadap gurunya, akan tetapi sebagai orang tua hendaknya selalu memantau kegiatan anaknya selama dan ketika di sekolah. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:

"untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama kegiatan sekolah, disini sebagai wali kelas kami menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik melalui social media, dengan demikian orang tua peserta didik dapat mengetahui setiap kegiatan yang dilakukan anaknya di sekolah. Selain itu saya juga lebih bisa melakukan pendekatan dengan wali murid sehingga dapat mengetahui latar belakang setiap peserta didik."[128]

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwasanya di antara salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran yaitu adanya komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik sehingga orang tua peserta didik dapat mengetahui perkembangan kegiatan selama disekolah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam penerapan metode pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Jabal Noer meliputi: 1) faktor internal: dukungan dari sekoah, dukungan dari guru,

[128] Deni Firdiana, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, MTs. Jabal Noer Geluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 20 Februari 2017. Pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik dan sarana prasarana, 2) faktor eksternal: orang tua peserta didik.

3. Faktor Penghambat Perkembangan Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo

Untuk mempermudah dalam penggalian data, peneliti mengelompokkan faktor-faktor tersebut menjadi dua, yaitu faktor internal yaitu kurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dam keterlambatan buku LKS Kedua, faktor eksternal yaitu orang tua.

a. Faktor Internal

1) Peserta didik (kurangnya semangat dalam mengikuti proses pembelajaran)

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di sekolah, khususnya mata pelajaran aqidah akhlak, bertujuan untuk membekali peserta didik tentang ajaran Islam, agar mengetahui perbedaan perbuatan yang baik yang boleh dilakukan oleh orang Islam dan perbuatan buruk yang harus dijauhi. Sehingga apabila peserta didik kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran maka tentu saja akan menghambat kegiatan tersebut. Sebagaimana pengakuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik dalam sesi wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Peneliti menanyakan:, “apa saja yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran?”. Sebagian dari mereka menjawab:,”males dan mengantuk”. Lalu peneliti bertanya lagi, mengapa hal tersebut bisa terjadi?, mereka mengatakan: “karena dipondok banyak kegiatan, jadi sering tidak belajar malah tidur, jadi kalau ditanya oleh guru tidak bisa menjawab”.[129]

Dari pernyataan peserta didik tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa kurangnya semangat peserta didik dalam belajar dapat menurunkan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga pada akhirnya akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Akan tetapi sebenarnya mengantuk bukan alasan yang tepat, karena sebagian besar peserta didik nya adalah santriwan-santriwati dari pondok pesantren Jabal Noer, hal itu dimungkinkan kurang nya semangat dari individu peserta didik sendiri.

2) Keterlambatan buku LKS (Lembar Kerja Siswa)

LKS (Lembar Kerja Siswa) merupakan buku latihan untuk siswa, dan buku pegangan siswa selain buku paket. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:

[129] Aisyah, siswi kelas VII MTs. Jabal Noer Geluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 20 Februari 2017. Pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"biasanya kalau kita mengajar menyuruh anak-anak untuk membuka buku LKS nya masing-masing sementara kalau tidak ada buku LKS nya mereka tidak mau. Untuk mengntisipasi hal tersebut maka saya tanyangkan tayangan yang berhubungan dengan materi tersebut."[130]

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya adanya keterlambatan buku LKS (Lembar Kerja Siswa) menjadikan semangat siswa menurun untuk menerima materi pelajaran. Untuk mengantisipasinya, guru menggantinya dengan menggunakan tayangan-tayangan yang ada hubungannya dengan materi tersebut.

b. Faktor Eksternal

1) Orang tua peserta didik

Peran penting orang tua peserta didik dalam kegiatan sekolah sangat besar, karena orang tua bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang peserta didik baik jasmani maupun rohaninya. Penghambat proses pembelajaran yang disebabkan oleh orang tua peserta didik yaitu kurangnya motivasi dari orang tua peserta didik, seperti wawancara yang dilakukan dengan guru aqidah akhlak sebagai berikut:

"Memang ada orang tua yang ketika anaknya pulang sekolah itu tidak langsung pulang dibiarkan saja, terus lagi ketika malam hari waktunya belajar orang tua tidak menyuruh anaknya untuk belajar tetapi malah dibiarkan ikut menonton televisi, juga ada lagi yang orang tua itu ketika malam hari

[130]Deni Firdiana, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, MTs. Jabal Noer Geluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 20 Februari 2017. Pukul 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anaknya main keluar bersama teman yang tidak sebayanya sampai larut malam dibiarkan."[131]

Dengan begitu semangat belajar anak sangat menurun, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung siswa mengantuk dan tidak memiliki semangat dalam belajar. Sehingga mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan secara kondusif dan tidak tercapainya tujuan yang diharapkan oleh sekolah. Seperti yang peneliti tanyakan pada anak yang memang sangat bandel disekolah tersebut sebagai berikut:

"Dek kalau malam kamu selalu belajar tidak?". Siswa menjawab: "tidak mbak". Saya bertanya lagi: "lha kenapa", apa tidak di marahi orang tuanya kalau tidak belajar?". Lalu menjawab: tidak mbak, bapak ibu saya diam saja ".[132]

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa kurang tegasnya orang tua terhadap anak dapat mengakibatkan kurangnya semangat anak dalam belajar, sehingga prestasi yang dicapai tidak sesuai yang diharapkan.

2) Lingkungan bermain

Selain faktor orang tua, yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran adalah lingkungan bermain, misal teman bermain yang tidak sebayanya seperti berteman dengan anak yang sudah sekolah di SMA, maka dari teman tersebut

[131] Deni Firdiana, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, MTs. Jabal Noer Geluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 23 Februari 2017. Pukul 09.00

[132] Agus, Sisiwi kelas IX MTs. Jabal Noer Geluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 20 Februari 2017. Pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya diajari hal-hal yang tidak baik, sebab anak-anak mudah dapat pengaruh dari orang lain dan belum bisa memilih mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:

"Faktor penghambat dari luar yaitu pengaruh dari teman yang tidak sebaya mereka, karena kalau yang berteman dengan yang anak sudah sekolah jenjang atasnya pasti akan diajari hal-hal yang buruk, sehingga akhlak dan moral mereka menjadi buruk juga."[133]

Selain wawancara peneliti memperoleh data dari pengamatan perilaku siswa di masyarakat, sebagai berikut:

"Memang benar ada beberapa anak yang berteman dengan teman yang tidak sebayanya, mereka menjadi anak yang nakal dan memiliki akhlak yang tidak baik, tidak seperti teman-temannya yang lain yang tidak berteman dengan teman yang umurnya lebih jauh diatasnya."

Dari kedua hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa, pengaruh dari teman bermain yang tidak baik maka akan mengakibatkan perilaku anak yang tidak baik pula. Selain perilaku anak yang tidak baik, juga mengakibatkan hasil nilai anak disekolah menurun, karena dapat pengaruh yang tidak baik dari luar sekolah.

[133] Deni Firdiana, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, MTs. Jabal Noer Geluran, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 20 Februari 2017. Pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat diambil kesimpulan bahwa, faktor penghambat penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak adalah: 1) faktor internal yaitu: kurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan keterlambatan buku LKS 2) faktor eksternal yaitu: perhatian orang tua dan lingkungan bermain atau teman bermain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id